

**BESAR RISIKO KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI
WESTERN DAN LAMA MENONTON TV TERHADAP
KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK SD**

ARTIKEL PENELITIAN

Disusun sabagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi

pada Program Studi Ilmu Gizi

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro



Oleh:

Bernadette Riski Cahyani

G2C005262

PROGRAM STUDI ILMU GIZI FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2009

BESAR RISIKO KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI WESTERN DAN LAMA MENONTON TV TERHADAP KEJADIAN OBESITAS PADA ANAK SD

Bernadette Riski Cahyani Niken Puruhita***

ABSTRAK

Latar belakang : Prevalensi obesitas meningkat dengan cepat. Transisi pola makan ke arah pola makan barat, makanan cepat saji dan perkembangan teknologi yang berakibat menurunnya aktifitas fisik merupakan komponen perilaku yang diduga menyebabkan obesitas.

Tujuan : Untuk mendeskripsikan dan menganalisis besar risiko asupan makanan cepat saji dan lama menonton TV dengan kejadian obesitas pada anak.

Metode : Desain penelitian kasus kontrol pada anak umur 10 – 12 tahun. Penentuan obesitas dengan persentil berat badan terhadap umur. Asupan energi total dan konsumsi makan cepat saji di dapat dengan melakukan wawancara menggunakan FFQ semi kuantitatif. Lama menonton TV diperoleh dengan menanyakan dan merekam menggunakan kuesioner *diary activity method*.

Hasil : Persentase energi makanan cepat saji terhadap asupan sehari pada kelompok obes lebih tinggi ($18,5 \pm 6,3$) dibandingkan dengan kelompok tidak obes ($10,9 \pm 3,6$). Uji multivariat menunjukkan bahwa asupan makan cepat saji ≥ 244 kkalori/hari berisiko 29,7 kali menyebabkan obesitas pada anak sedangkan menonton TV bukan merupakan faktor risiko terjadinya obesitas pada anak. Model akhir regresi logistik ganda menunjukkan asupan makanan cepat saji merupakan faktor risiko terjadinya obesitas.

Kesimpulan : Asupan makan cepat saji ≥ 244 kkalori/hari berisiko 29,7 kali sedangkan menonton TV bukan merupakan faktor risiko terjadinya obesitas pada anak.

Kata Kunci : *makanan cepat saji, lama menonton TV, obesitas, anak.*

* Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi S1, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang

** Dosen Gizi, Fakultas kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang.

THE RISK OF WESTERN FAST FOOD CONSUMPTION AND LONG DURATION OF WATCHING TV TOWARD THE OBESITY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENT

Bernadette Riski Cahyani* Niken Puruhita**

ABSTRACT

Background: The prevalence of obesity is increasing rapidly. The habit of eating western food, fast food and the development of technology decreasing human physical activities constitutes the behaviors presumably causing obesity.

Objective: To describe and analyze the risk of fast food consumption and long duration of watching TV toward childhood obesity.

Methods: Designing a controlled case study on 10 to 12-year-old children. Determining obesity using the percentile of weight to age. The total energy intake and fast food consumption were obtained by conducting a series of interviews using semi quantitative FFQ. The duration of watching TV was obtained by asking and recording the data using the questionnaires of diary activity method.

Result: The percentage of fast food energy to daily intake of the obese group is higher (18.5 ± 6.3) than the non-obese group (10.9 ± 3.6). The multivariant test showed that fast food consumption ≥ 244 kcal/day causes the childhood obesity 29.7 times; whereas watching TV is not a factor causing the childhood obesity. The final model of multi logistic regression showed that fast food is the factor causing obesity.

Conclusion: Fast food intake ≥ 244 kcal/day causes the childhood obesity 29.7 times; whereas watching TV is not a factor causing the childhood obesity.

Keywords: fast food, long duration of watching TV, obesity, childhood

* A student of Nutrition Study Program at Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang

** A lecturer of Nutrition, Faculty of Medicine, Diponegoro University, Semarang.

